

## PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK

Arwendis Wijayanti<sup>1)</sup>  
PG PAUD, STKIP MODERN NGAWI  
surel: [arwendis.wijayanti@gmail.com](mailto:arwendis.wijayanti@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ayah jarak jauh (*Long Distance Relationship/LDR*) dalam pengasuhan (komunikasi, kegiatan bersama, tanggung jawab) terhadap gambaran perkembangan emosi anak usia 6 tahun yang tinggal berjauhan dengan ayahnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah ayah *LDR* dan anak usia 6 tahun yang tinggal berjauhan dengan ayahnya dan telah mengalami *LDR* selama lebih dari tiga tahun, dengan jadwal kerja ayah yang tetap. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah jarak jauh/*LDR* dalam pengasuhan (komunikasi, kegiatan Bersama, tanggung jawab) terhadap perkembangan emosi anak usai 6 tahun tetap tumbuh secara sehat dan wajar. Saran untuk ayah *LDR*, agar bisa memaksimalkan waktu bersama anak khususnya bermain yang menjadi dunia anak usia dini, karena tidak selamanya ayah dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang selalu diinginkan anak.

**Kata kunci:** *Pengasuhan, Ayah, Perkembangan Emosi*

### THE ROLE OF FATHERING ON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN EMOTIONS

**Abstract:** The objective of this research was to how the role of long distance father (LDR) in parenting (communication, joint activities, responsibility) to the image of emotional development of children aged 6 years who live far from his father. The research method used is case study research with qualitative approach. The subject of this research was the LDR father and 6-year-old who lived far away from his father and had experienced LDR for more than three years, with a regular father's work schedule. The collecting data technique has conducted by observation, interview and documentation study. The data analysis techniques in this research were qualitative by Miles and Huberman. The research results has shown that the role of long-distance father / LDR in nurturing (communication, Joint activities, responsibility) on the emotional development of children after 6 years still grows in a healthy and reasonable. Suggestions for LDR father, in order to maximize the time with children especially the play that became the world of early childhood, because it is not always father can provide facilities that always wanted children.

**Keywords:** *Parenting, Dad, Emotional Development*

### PENDAHULUAN

Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua, baik ayah maupun ibu akan jauh lebih baik daripada hanya ibu saja ataupun ayah saja. Namun dalam dunia modern saat ini, peran ayah sebagai kepala keluarga masih sering terfokus pada usaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, terutama keuangan. Dengan demikian, tidak jarang seorang ayah harus membanting tulang mencari nafkah keluarga dan pulang dalam keadaan lelah tanpa memiliki kesempatan banyak untuk berinteraksi dengan istri dan anak-anak ataupun terlibat dalam pengasuhan. Fenomena ini akan sangat terasa pada seorang ayah yang bekerja di suatu tempat yang jauh dan tinggal berjauhan dengan keluarga/*Long Distance Relationship (LDR)*, yang berbeda daerah/lokasi, dengan intensitas bertemu yang jarang, demi mencari nafkah yang halal. Sehingga membuat seorang ayah banyak kehilangan waktu berharganya untuk terlibat dalam pengasuhan anak. pada dasarnya diketahui bahwa pengasuhan oleh ayah akan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan anak. Ada beberapa alasan yang menyebabkan seorang ayah harus tinggal berjauhan dengan anaknya yaitu; a). Ayah yang bekerja sebagai pekerja tambang yang harus tinggal di daerah yang jauh dari perkotaan yang tidak bisa membawa keluarga, b). Pekerja bangunan yang bekerja berbulan-bulan jauh dari keluarga, c). Ayah yang bekerja di pelayaran, bisa sebagai juru masak, ABK (anak buah kapal) dan lain-lain yang harus meninggalkan keluarganya berbulan-bulan bahkan sampai lebih dari setahun, d). Ayah yang sedang menjalani masa hukuman di penjara, e). Ayah yang bekerja sebagai prajurit yang ditugaskan di daerah terpencil, f). Ayah yang bercerai dengan ibunya. Kesemuanya ini termasuk dalam kategori ayah jarak jauh (*the long distance father*).

Perkembangan emosi anak ditandai oleh tumbuhnya kesadaran anak pada suatu realitas bahwa dirinya memiliki perasaan dan sekaligus dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Reaksi yang ditunjukkan anak seperti rasa takut, rasa humor, dan bentuk perilaku agresif melalui ucapan, gerakan badan, mencubit, dan memukul merupakan beberapa contoh bentuk berkembangnya emosi anak. Perkembangan emosi anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang terdekatnya, yaitu keluarga. Dalam beberapa literatur terlihat bahwa seorang ayah yang berperan dalam pengasuhan anak, akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun spiritual. Begitu pentingnya peran ayah dalam perkembangan anak, sehingga ditetapkanlah Hari Ayah Nasional di Indonesia pada setiap tanggal 12 November. Pada dasarnya diketahui bahwa pengasuhan oleh ayah akan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan anak, seperti yang diungkapkan oleh (Roggman 2008:1) berikut ini, *"Fathers may make important contributions to child development, and in turn, the experience of fathering may make important contributions to adult development"*. Menurutny seorang ayah turut memberikan kontribusi bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama antara ayah dengan anak akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya.

Kondisi jarak jauh (*Long Distance Relationship/LDR*) yang dialami oleh ayah dan anak membuat keterbatasan hubungan mereka, yang sangat mungkin berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Kesempatan ayah dalam berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam pengasuhan anak sangatlah terbatas dengan jarak dan waktu. Tetapi bukan berarti keadaan ini akan merusak semua perkembangan anak. Sehingga peran seorang ayah dalam pengasuhan tetap sangat dibutuhkan dalam kondisi ini, agar anak tetap merasa memiliki/dicintai walau berjauhan.

### **PERAN PENGASUHAN AYAH**

Menurut Lamb (2010:3) dahulu peran ayah hanya dinilai sebagai pencari nafkah saja. Tetapi kemudian Peran ayah lebih difokuskan secara sempit lagi menjadi "keterlibatan ayah". Peneliti, teori, dan praktisi tidak lagi berpegang teguh pada keyakinan sederhana bahwa ayah idealnya mengisi unidimensional dan universal peran dalam keluarga mereka dan di mata anak-anak mereka. Keterlibatan seorang ayah dapat dilihat dengan interaksi secara langsung antara ayah dan anak, dalam bentuk perawatan, bermain atau bersantai. Dapat juga dilihat dari ketersediaan seorang ayah untuk anaknya, dan rasa tanggung jawab seorang ayah yang memastikan bahwa anaknya dirawat, serta mengatur sumber daya untuk anak.

Interaksi langsung ayah dan anak dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, bisa dengan bermain, memakaikan baju, sepatu, bersantai dengan cara menonton bersama yang semuanya melibatkan ayah dan anak. Ketersediaan seorang ayah lebih bersifat sementara, jika diharapkan atau dibutuhkan. Misalkan anak membutuhkan bantuan seorang ayah untuk melakukan sesuatu yang ia belum bisa, disini ayah berperan sementara pada saat anak membutuhkan. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh ayah bersama anak. Kegiatan bermain, kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, kegiatan yang berhubungan dengan spiritual. Ayah bisa mendampingi anak belajar, atau bermain sambil belajar yang merupakan karakteristik dari anak usia dini. Ayah bisa mengajak anak dalam kegiatan spiritual, sholat berjama'ah, mengaji bersama, ke gereja, sembahyang ke pura atau yang lainnya sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

Terdapat banyak cara ayah untuk terlibat dengan anak, salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan bersama seperti yang dikatakan oleh Fagan & Palm (2004:266), *"Parent-child time is most successful when both fathers and children are comfortable and enjoy the activities that they are doing together. Activities should involve both father and children in an active manner"*. Menurut mereka, kegiatan bersama antara ayah dan anak haruslah melibatkan mereka berdua (ayah dan anak) dalam cara yang aktif. Dimana, waktu kebersamaan antara orang tua dan anak dapat dikatakan sukses ketika kedua ayah dan anak merasa nyaman dan senang dengan kegiatan yang mereka lakukan bersama. Kegiatan yang dapat melibatkan mereka berdua secara aktif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalkan dengan bekerjasama membuat mainan mobil-mobilan, dimana ayah bisa menjadi contoh bagaimana merancang suatu kegiatan dengan saling aktif membantu, dan memainkannya bersama setelah selesai.

Dari beberapa referensi, banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk melihat, mengidentifikasi bahwa keterlibatan ayah sangat bermanfaat bagi anak-anak. Keterlibatan ayah telah dikaitkan dengan peningkatan kesehatan mental, kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi stres, kekecewaan dan frustrasi, bahkan nilai yang lebih baik di sekolah. Intinya bahwa keterlibatan ayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dari segi kognitif, sosial, emosional, perkembangan otak, motorik, bahasa dll. Keterlibatan ayah juga sudah bisa dilakukan sejak anak

masih dalam kandungan, dengan mensupport ibu yang sedang hamil, mengajak bicara bayi yang masih dalam kandungan, ini juga bisa berdampak positif pada perkembangan anak. Walaupun perkembangan anak merupakan bagian dari sistem sosial yang kompleks yang sangat bervariasi dari masing-masing keluarga, dengan latar belakang yang berbeda-beda.

### **PERKEMBANGAN EMOSI ANAK**

Daniel Goleman (2015:409) emosi merupakan perasaan dan pikiran yang khas, keadaan psikologis dan biologis, dan berbagai kecenderungan untuk bertindak. jika seseorang berada dalam keadaan yang membuat ia takut, badannya atau secara biologis, akan merespon rasa takut tersebut, bisa diperlihatkan dengan badan yang gemetar. Pikirannya/psikologisnya akan lebih waspada terhadap sesuatu yang membuat ia takut. Sehingga ia akan bertindak dengan caranya. Bila seorang anak kecil yang takut melihat anjing yang menggonggong mendekatinya, anak tersebut akan cenderung memperlihatkan rasa takutnya dengan mungkin menangis, atau memeluk orang disebelahnya, atau berlari. Yang menggambarkan emosinya dari efek suatu kejadian. Le Doux dalam Beaty JJ (2013: 92) menjelaskan bahwa sebuah emosi merupakan pengalaman subjektif, invasi kesadaran yang bersemangat, sebuah perasaan. Adalah respon terhadap perasaan yang mungkin berubah pada anak kecil sejalan dengan waktu karena kedewasaannya, lingkungan, reaksi orang lain disekitarnya, atau pembimbing yang ia terima dari pengajar.

Menurut Hurlock (1978: 211), emosi itu merupakan suatu bentuk komunikasi, bisa melalui perubahan mimik wajah dan fisik yang menyertai emosi. Anak-anak dapat mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain dan mengenal berbagai jenis perasaan orang lain. Emosi sebagai bentuk komunikasi sudah diperlihatkan manusia dari sejak lahir. Komunikasi bayi yang diperlihatkan dengan menangis, bisa mempunyai arti yang bermacam-macam yang merupakan refleksi dari apa yang ia rasakan. Komunikasi dengan cara menangis oleh bayi bisa diartikan dengan beberapa macam arti, mungkin bayi ingin mengatakan bahwa ia haus, kedinginan, kepanasan, sakit atau apapun yang hanya bisa ia perlihatkan dengan cara menangis, selama ia belum bisa mengutarakannya secara verbal.

Wiyani (2014: 21) emosi itu sendiri dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu emosi positif, yang merupakan perasaan yang diharapkan oleh manusia seperti rasa senang, suka, gembira dll. Sedangkan, emosi negatif merupakan berbagai perasaan yang tidak diharapkan oleh manusia seperti kecewa, sedih, benci, takut dll. Dari beberapa teori yang sudah dijelaskan di atas, dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan emosi adalah perasaan dan pikiran yang khas yang merupakan pengalaman subjektif sebagai bentuk komunikasi dengan serangkaian kecenderungan untuk bertindak, baik itu emosi positif, negatif, yang dibawa dari lahir maupun merupakan kesadaran diri.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Studi Kasus pada anak usia 6 tahun yang sudah mengalami *LDR* selama lebih dari tiga tahun dengan tingkat ekonomi atas dan jadwal kerja/cuti ayah yang tetap. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan sub fokus keterlibatan ayah dalam bentuk pengasuhan (komunikasi, kegiatan Bersama, tanggung jawab) serta gambaran perkembangan emosi anak selama *LDR*. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: 1) kodifikasi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran pengasuhan ayah jarak jauh dalam bentuk komunikasi tetap dapat dilakukan dengan baik dengan bantuan kecanggihan system telekomunikasi saat ini, walaupun terkadang mengalami kendala karena perbedaan waktu dan jaringan telekomunikasi yang kurang baik. Komunikasi biasa dilakukan dengan menggunakan Handphone baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran pengasuhan ayah jarak jauh dalam bentuk kegiatan bersama pada saat *LDR* hampir tidak ada, kecuali kegiatan komunikasi melalui Handphone. Tetapi pada saat cuti, banyak kegiatan bersama yang biasa dilakukan antara ayah dan anak seperti berlibur, berbelanja, rekreasi, bermain, melakukan kegiatan khusus menjelang ayah kembali bekerja, yang merupakan sesuatu yang berbeda.

Peran Pengasuhan ayah jarak jauh dalam bentuk tanggung jawab dukungan finansial dilakukan dengan menyediakan semua keperluan dan kebutuhan anak. Mulai dari makanan, menyediakan tempat tinggal yang layak, kendaraan yang layak, memilihkan sekolah yang mereka

anggap baik, memberikan kegiatan tambahan di dalam ataupun di luar sekolah. Sedangkan tanggung jawab dalam bentuk perhatian, ayah jarak jauh cenderung memberikan perhatian dalam bentuk memberikan apa saja yang anak inginkan terkadang tanpa mempertimbangkan harga, dan ini merupakan bentuk kompensasi waktu yang hilang pada saat kondisi *LDR*, kesemuanya itu membuat anak bahagia, sehingga kedatangan ayah sangatlah ditunggu-tunggu.

**Kebahagiaan/kesenangan** anak terlihat pada saat berkomunikasi dengan ayahnya, baik secara langsung atau tidak langsung dengan hanya sekedar membaca pesan singkat (tulisan, video, rekaman audio) dari ayahnya. Kebahagiaan juga terlihat pada saat anak mendapatkan pujian ataupun dukungan dari ayahnya. Kebahagiaan anak juga sangat terlihat menjelang ayahnya datang dan pada saat bertemu ayahnya. Anak terlihat sangat bahagia pada saat ayahnya memberikan atau mengikuti apa yang ia inginkan ataupun memberikan dukungan untuk apa yang sedang ia lakukan. Anak-anak terlihat sangat senang saat melakukan aktivitas dengan ayahnya seperti pergi berlibur, berbelanja, rekreasi, bermain, melakukan kegiatan khusus sebelum ayah kembali bekerja, yang merupakan sesuatu yang berbeda dan sangat ditunggu-tunggu.

**Kesedihan/kekecewaan** anak terlihat pada saat ayahnya tidak segera menjawab pesan. Kekecewaan anak juga terlihat jelas pada saat ayah akan kembali kerja, terlebih tanpa pemberitahuan. Kesedihan anak terlihat jika ayah lebih banyak meluangkan waktunya untuk tidur dan jika kegiatan bersama yang dilakukan bersama ayahnya hanya sebentar dan ayah tidak fokus. Anak juga memperlihatkan kesedihannya/kekecewaannya jika ayahnya tidak mengabulkan apa yang ia inginkan, pada saat ayah marah ataupun berkata kasar, tetapi kesedihan ataupun kekecewaan yang diperlihatkan anak tidak akan berlangsung lama, hanya bersifat sementara.

**Ketidaksenangan** anak terlihat ketika ayah terlalu sering menelepon dengan menanyakan hal yang sama. **Kekhawatiran** anak terlihat jelas pada saat mengungkapkan ketakutannya jika terjadi sesuatu terhadap ayahnya, atau pada saat akan tampil dalam suatu pertunjukan.

## KESIMPULAN

Peran ayah jarak jauh/*LDR* dalam pengasuhan (komunikasi, kegiatan bersama pada saat cuti, tanggung jawab) tetap dapat dilakukan dengan baik. Emosi positif seperti perasaan senang pada saat berkomunikasi dengan ayahnya dengan kecanggihan sistem telekomunikasi saat ini membuat anak tetap merasa dekat dengan ayahnya, kegembiraan pada saat melakukan kegiatan bersama selama cuti yang merupakan sesuatu yang berbeda sangat ditunggu-tunggu anak, dan kebahagiaan anak pada saat mendapatkan apa saja yang ia inginkan sebagai bentuk kompensasi selama *LDR* terlihat jelas, sehingga anak tetap merasakan kehadiran ayahnya meskipun tinggal berjauhan. Emosi negatif yang ditunjukkan anak seperti sedih, kecewa, khawatir pada saat *LDR* ataupun pada saat ayah akan kembali kerja juga terlihat jelas, tetapi hanya bersifat sementara. Dengan berbagai macam bentuk emosi seperti senang, bahagia, sedih, kecewa, khawatir yang ditunjukkan oleh anak dan bersifat sementara menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak yang tinggal berjauhan dengan ayahnya tetap tumbuh secara sehat dan wajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beaty JJ. 2013. *Observasi perkembangan anak usia dini*. Edisi ketujuh. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fagan J, Palm G. 2004. *Father and early childhood programs*. New York: Thomson Delmar Learning.
- Goleman D. 2015. *Emotional intelligence. Kecerdasan emosional. Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan anak*. Jilid 1 (Alih Bahasa). Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Lamb ME. 2010. *The Role of the father in child development* (5<sup>th</sup> ed). John Wiley & Sons Inc : Hoboken New Jersey.
- Roggman LA et al. 2008. *Methodological, measurement, and design issues in studying fathers : An interdisciplinary perspective* dalam LeMonda T & Catherine S. *Handbook of Father Involvement. Multidiscipline Perspectives*. Lawrence Erlbaum Associates, Mahwah, New. London.
- Wiyani NA. 2014. *Mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial & emosi anak usia dini. Panduan bagi orangtua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.